

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Merupakan deyt dari jantung perekonomian, sehingga peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (kasmir, 2014:12).

Pada awal perkembangan perbankan di Indonesia. Perbankan diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting sebagai perantara keuangan di dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan, giro dan sebagai tempat meminjam dana, saat ini bank mejadi lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat hampir diseluruh dunia. Diantara fungsi lain bank dalam dunia modern adalah sebagai penyedia layanan pembayaran belanja elektronik, tagihan telepon, tagihan listrik, dan pembayaran lainnya yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Berdasarkan dari fungsi yang ada, maka keberadaan bank yang sehat dapat mendorong perekonomian suatu negara yang sehat.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha. yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam mencari laba dan menentukan harga dengan menetapkan bunga maupun biaya-biaya dalam setiap transaksi. Bank syariah yaitu bank yang dalam operasionalnya menerapkan hukum islam dalam menentukan harga di setiap transaksi antara pihak pemilik dengan pihak penerima dana. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan masyarakat juga semakin tinggi, pada saat sekarang ini masyarakat tidak hanya menyimpan dana di Bank, tetapi juga sudah memanfaatkan dana yang ada untuk kebutuhan investasi ataupun bisnis mereka. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkanya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia.

Saat ini di Indonesia mulai berkembang berbagai produk lembaga keuangan berbasis syariah. Kini lembaga keuangan syariah telah menjadi fenomena kontemporer yang telah memberikan warna bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan sistem keuangan syariah ini ditandai dengan didirikannya lembaga keuangan syariah dan diterbitkannya instrumen keuangan berbasis syariah.

Dalam sistem perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat beberapa perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya yaitu: terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rindawati,2007).

Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur ribawi dengan menitik beratkan pada aspek kesejahteraan bersama dan tidak memberikan bunga.

Adanya kemunculan bank dengan prinsip syariah tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sekidit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka nasabah akan segera menarik dananya dari bank, sehingga akan

lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Sebagai wujud dari hasil yang telah dicapai oleh perbankan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perbankan, jika kinerja suatu perbankan baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021 (Studi Kasus Pada Bank Central Asia Syariah dan Bank Central Asia)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang mejadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR/FDR dan NPL/NPF Bank Central Asia Syariah dengan Bank Central Asia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan dan menganalisa kinerja BCA Syariah jika dibandingkan dengan Bank Central Asia secara keseluruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan

wawasan baru mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

2. Bagi Perguruan Tinggi/Instansi

Dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan dan digunakan sebagai tambahan referensi bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang kinerja keuangan di perusahaan perbankan.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan, maupun sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan mahasiswa untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.